

**AKTIVITAS DAKWAH  
PIMPINAN DAERAH NASYIATUL 'AISYIYAH (PDNA)  
KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

**INTAN NUR FARIDA**

NIM : 94221780

**JURUSAN : BPAI**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1999**

Drs. HM. Wasyim Bilal  
DOSEN FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
**Intan Nur Farida**

Lamp. : 5 Exemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

Di-

Yogyakarta

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya mengenai skripsi saudara :

Nama : **Intan Nur Farida**

NIM : 94221780

Fakultas : Dakwah

Jurusan : BPAI

Judul : **AKTIVITAS DAKWAH PIMPINAN DAERAH NASYIA-  
TUL `AISYIYAH (PDNA) KABUPATEN KARANGAN-  
YAR JAWA TENGAH**

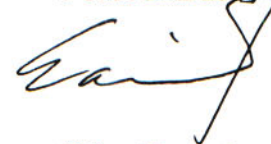
Maka skripsi ini dapat diterima dan sudah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian pengesahan ini kami berikan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Desember 1999

Pembimbing



Drs. HM. Wasyim Bilal

NIP : 150 169 830

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

### AKTIVITAS DAKWAH PIMPINAN DAERAH NASYIATUL 'AISYIYAH ( PDNA ) KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

INTAN NUR FARIDA

NIM : 9422 1780

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang Munaqosyah

Pada tanggal : 3 Januari 2000

Dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Prof. Dr. Faisal Ismail , MA.

NIP : 150 102 060

Sekretaris Sidang

Drs. Sufaat Mansur

NIP : 150 017 909

Penguji I / Pembimbing

Drs. H.M. Wasyim Bilal

NIP : 150 169 830

Penguji II

Dra. Hj. Siswati Dardiri

NIP : 150 037 920

Penguji III

Drs. M. Abu Suhud

NIP: 150 241 646

Yogyakarta, April 2000

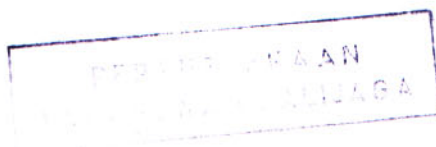
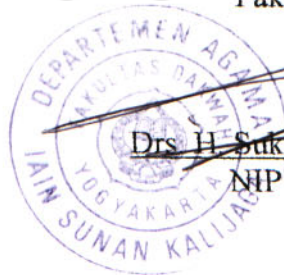
IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan

Drs. H. Sukriyanto AR., M.Hum.

NIP : 150 088 689



## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ  
يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللهِ  
أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ. (الحجرات : ١٥)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka itulah orang-orang yang benar. (Al-Hujarat : 15)\*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*) DEPAG. RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985), hal. 848



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rendah hati  
Saya persembahkan tulisan ini  
Untuk Bapak, Ibu dan Keluarga tercinta  
Sahabat yang banyak memberikan nasehat  
Serta semua teman dalam suka maupun duka.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur untuk Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia terbaik-Nya sehingga dengan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"AKTIVITAS DAKWAH PIMPINAN DAERAH NASYIATUL 'AISYIYAH (PDNA) KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH"**.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabatnya.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas pula dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan seiring doa semoga amal-amal beliau diterima Allah SWT., kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta para stainya yang telah banyak membantu bekal ilmu kepada penulis.
2. Bapak Drs. HM. Wasyim Bilal selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah (PDNA) Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Bapak serta Ibu yang sangat penulis hormati, yang dengan doa, kebesaran hati, kesabaran, dan segala pengorbanannya telah memberikan dorongan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah.

5. Semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridho Allah semoga skripsi ini dapat berarti bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

*Amin Ya Rabbal Alamin*

Yogyakarta, Oktober 1999

Penulis

(Intan Nur Farida)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	7
1. Tinjauan Tentang Dakwah .....	7
2. Tinjauan Tentang Organisasi .....	20
3. Tinjauan Tentang Pengajian .....	25
4. Tinjauan Tentang TPA .....	32
BAB II GAMBARAN UMUM PIMPINAN DAERAH NASYIATUL 'AISYIYAH (PDNA) KABUPATEN KARANGANYAR .....	40
A. Sejarah Singkat Nasyyiatul 'Aisyiyah Kabu- paten Karanganyar .....	40
B. Asas Dan Tujuan Berdirinya Nasyyiatul 'Aisyiyah .....	45



C. Wilayah Kerja Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar .....	46
D. Struktur Organisasi Nasyiatul 'Aisyiyah ..	47
E. Susunan Pengurus Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar .....	48
F. Sumber Dana .....	49
G. Program Kerja Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar .....	50
BAB III AKTIVITAS DEPARTEMEN DAKWAH PIMPINAN DAERAH NASYIATUL 'AISYIYAH JAWA TENGAH (TAHUN 1996-1999) .....	53
A. Pengajian-Pengajian .....	53
1. Pengajian Pimpinan Daerah .....	54
2. Pengajian Pimpinan Cabang .....	58
3. Pengajian Turba ke Cabang .....	62
B. Latihan Mubalighot Nasyiatul 'Aisyiyah ...	71
C. Pembinaan Santri TPA Al Falah .....	80
BAB IV PENUTUP .....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-Saran .....	90
C. Kata Penutup .....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami laporan penelitian yang berjudul **"AKTIVITAS DAKWAH PIMPINAN DAERAH NASYIATUL 'AISYIYAH (PDNA) KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH"**, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu :

##### 1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja.<sup>1)</sup> Sedangkan dakwah yang dimaksud adalah dakwah Islam, yaitu suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam.<sup>2)</sup>

Adapun aktivitas dakwah yang penulis maksudkan di sini adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk merubah suatu keadaan yang tadinya di rasa belum baik menjadi lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Melalui Departemen Dakwah berupa pengajian-pengajian, latihan Mubalighot Nasyyiatul 'Aisyiyah dan Pembinaan Santri TPA Al-Falah dari tahun 1996 sampai tahun 1999.

---

1) Rosyad Saleh, *Management Dakwah Islam*, (Jakarta : CV. Bulan Bintang, 1977), hal. 9

2) AW. Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, (Yogyakarta : Yayasan Salahuddin, 1987), hal. 11

## 2. Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah (PDNA)

Para pengurus suatu organisasi yang berada ditingkat daerah (Kabupaten) dan bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh program kerja.

Sedangkan Nasyyiatul 'Aisyiyah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah, merupakan gerakan putri Islam yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan keputrian.<sup>3)</sup>

Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah (PDNA) yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah para pengurus yang memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja Nasyyiatul 'Aisyiyah yang berada di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

## 3. Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah

Yaitu lokasi dimana penulis mengadakan penelitian. Lokasi ini tepat berada di sebelah timur kota Solo, bagian timur berbatasan dengan Propinsi Jawa Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sragen dan merupakan daerah yang berada di Propinsi Jawa Tengah.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan **"AKTIVITAS DAKWAH PIMPINAN DAERAH NASYIATUL 'AISYIYAH (PDNA) KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH"**

---

<sup>3)</sup> Pimpinan Pusat Nasyyiatul 'Aisyiyah, *Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga*, (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Nasyyiatul 'Aisyiyah (PPNA), 1996), hal. 5



adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk merubah suatu kondisi masyarakat agar menjadi lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah (PDNA) Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah melalui Departemen Dakwah berupa pengajian-pengajian, latihan Mubalighot Nasyyiatul 'Aisyiyah, dan pembinaan santri TPA al-Falah dari tahun 1996-1999.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, dalam arti menuntut para pemeluknya untuk menyebarluaskan agama Islam tersebut kepada orang lain. Dalam penyebaran dan pengembangan agama tersebut tidak semata-mata hanya untuk memperluas atau menambah pemeluk saja, tetapi yang lebih penting adalah meningkatkan keyakinan pemeluk agama terhadap ajaran-ajaran agama dan membimbingnya dengan tepat agar setiap pemeluk agama dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik. Sebagaimana diketahui bahwa kehidupan manusia tidak selamanya relavan dengan apa yang diharapkan sebagai suatu kehidupan yang sejahtera dalam kaitannya dengan sosial agama masyarakat yang berperadaban. Sehingga sering terjadi ketimpangan-ketimpangan dalam kehidupan manusia baik yang dimulai dari hal-hal yang kecil hingga merebak menjadi suatu penyimpangan yang besar.

Bukan suatu hal yang mudah dalam menghadapi ketimpangan-ketimpangan tersebut dan itulah tugas setiap



umat Islam untuk bisa mengatasi segala macam persoalan yang terjadi, apalagi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keagamaan. Salah satu cara untuk mengatasinya dengan lebih giat berdakwah, menyebarluaskan ajaran agama dan membimbing masyarakat kearah yang benar sehingga ajaran Islam benar-benar tercermin dan terlaksana dalam setiap sendi kehidupan masyarakat kita.

Banyak orang mengatakan bahwa berdakwah itu merupakan tugas para da'i dan ulama saja, sehingga mereka yang tidak mendapatkan julukan da'i atau ulama tidak perlu berdakwah. Hal itu merupakan suatu persepsi yang salah karena Islam sejak pertama kali lahir telah menempatkan diri pada posisi agama dakwah atau agama risalah. Sehingga dengan demikian setiap kita umat Islam mempunyai kewajiban untuk berdakwah. Memang bukan suatu hal yang mudah untuk menumbuhkan kesadaran berdakwah, hanya sebagian kecil orang saja yang mereka benar-benar sadar akan panggilan untuk berdakwah. Dan ternyata dari usaha beberapa orang tersebut sudah nampak hasil yang luar biasa dimana masyarakat yang dulunya belum mengerti tentang apa itu Islam dan ajaran-ajarannya, sedikit demi sedikit mereka mulai mengerti, memahami, dan mencoba mengaplikasikan ajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pula yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Karanganyar, dimana masyarakat tersebut bukanlah tipe masyarakat yang terbebas dari permasalahan-permasalahan

seputar agama terutama masalah yang menyangkut tentang kegiatan berdakwah. Salah satu permasalahan yang ada misalnya sangat minimnya pelaksana dakwah wanita atau mubalighot, di samping permasalahan-permasalahan lain yang memerlukan penanganan serius. Dari permasalahan-permasalahan itulah mendorong sekelompok orang yang peduli sehingga mau berpikir dan bertindak serta mencoba mengatasi permasalahan yang ada dengan tindakan nyata dan positif, mengarah pada kegiatan keagamaan dan dawah Islamiyah. Misalnya menyelenggarakan training da'i, mengadakan pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan lain yang sekiranya itu bisa menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi di Kabupaten Karanganyar.

Sekelompok orang tersebut adalah putri Islam yang mampu melibatkan diri mereka dalam berbagai kegiatan dakwah dan tergabung dalam suatu organisasi yaitu Nasyyiatul 'Aisyiyah. Dari sinilah awal ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian pada organisasi tersebut khususnya yang berada di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah, karena Nasyyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar termasuk salah satu Nasyyiatul 'Aisyiyah yang aktif dalam kegiatan Islam dan Dakwah.

Nasyyiatul 'Aisyiyah di tingkat kabupaten biasanya disebut dengan Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiatul disingkat PDNA. Organisasi ini merupakan organisasi putri Islam, organisasi otonom kader Muhammadiyah yang



bergerak dibidang keagamaan, kemasyarakatan, dan keputrian. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh kiprah dakwah Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah yang berada di Kabupaten Karanganyar tersebut dengan melalui salah satu departemen yaitu Departemen Dakwah.

Untuk mewujudkan ajaran Islam pada masyarakat Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dalam segala segi kehidupan sosial budayanya maka diperlukan serangkaian aktivitas yang diharapkan mampu memberikan arah perubahan yang lebih baik. Dalam hal ini, serangkaian aktivitas yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat diharapkan mampu membawa agama sebagai penegak pribadi setiap muslim.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :  
Bagaimana aktivitas dakwah Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah (PDNA) Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah pada departemen dakwah melalui pengajian-pengajian, latihan mubalighot Nasyyiatul 'Aisyiyah, dan pembinaan santri TPA al-Falah dari tahun 1996-1999 ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : penulis ingin mengetahui dan mendiskripsikan aktivitas dakwah Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah (PDNA) Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah pada departemen dakwah melalui

pengajian-pengajian, latihan mubalighot Nasyiatul 'Aisyiyah, dan pembinaan santri TPA al-Falah dari tahun 1996-1999.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada para pelaksana dakwah untuk terus meningkatkan usahanya dalam berdakwah di masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi PDNA Kabupaten Karanganyar dalam pelaksanaan dakwahnya.
3. Agar ilmu yang diperoleh dari Fakultas Dakwah bisa dimanfaatkan khususnya dikalangan para pelaksana dakwah.

#### **F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK**

##### **1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah**

##### **a. Pengertian Dakwah**

Menurut bahasa, dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata : yang  
berarti panggilan, ajakan atau seruan.<sup>4)</sup> Sedangkan menurut istilah, banyak para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, antara lain :

- Thoha Yahya Umar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak pada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah

---

<sup>4)</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hal. 17



pengajian-pengajian, latihan mubalighot Nasyiatul 'Aisyiyah, dan pembinaan TPA.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada para pelaksana dakwah untuk terus meningkatkan usahanya dalam berdakwah di masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi PDNA Kabupaten Karanganyar dalam pelaksanaan dakwahnya.
3. Agar ilmu yang diperoleh dari Fakultas Dakwah bisa dimanfaatkan khususnya dikalangan para pelaksana dakwah.

#### F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

##### 1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

##### a. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa, dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata : **دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً** yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.<sup>4)</sup> Sedangkan menurut istilah, banyak para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, antara lain :

- Thoha Yahya Umar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak pada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah

---

<sup>4)</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hal. 17



Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di Dunia dan akherat.<sup>5)</sup>

- Syeh Ali Mahfud mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong (memotivisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia akherat.<sup>6)</sup>
- M. Adnan Harahap mendefinisikan dakwah sebagai berikut : suatu usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah sehingga terjadi perubahan ke arah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma Islam.<sup>7)</sup>

Dari definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan ajakan ke arah yang baik kepada seluruh umat manusia dengan mengikuti petunjuk Allah dan beramar ma'ruf nahi mungkar sehingga tercipta suatu situasi dan kondisi yang diharapkan yaitu terjadinya sikap dan tingkah laku yang positif sesuai dengan norma-norma Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

#### b. Dasar Hukum Dakwah

Suatu aktivitas memerlukan dasar-dasar hukum yang kuat. Dimana dengan dasar hukum tersebut

---

<sup>5)</sup>Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1971), hal. 92

<sup>6)</sup>Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 15

<sup>7)</sup>Nasruddin Harahap, cs (ed), *Dawah Pembangunan*, (Yogayakarta : DPD GOLKAR Tingkat I, 1992), hal. 2-3



aktivitas yang dilaksanakan menjadi suatu aktivitas yang dapat dipercaya oleh siapapun sehingga orang tidak merasa ragu untuk ikut serta dalam aktivitas tersebut. Begitu pula dengan dakwah, padahal kalau kita lihat dakwah merupakan suatu aktivitas yang positif, tetapi tetap ada dasar hukum yang menyertainya.

Dasar hukum dakwah dalam hal ini dakwah Islamiyah merupakan landasan yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah menurut syariat Islam yang tentu saja bersumber dari pedoman hidup umat Islam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Adapun dasar hukum dakwah Islamiyah adalah sebagai berikut :

- Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu / umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar / mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>8)</sup>

- Dalam surat Ali Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

---

<sup>8)</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI., 1984), hal. 92

Artinya : Kamu umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah SWT.<sup>9)</sup>

Dari kedua ayat di atas dapat dijelaskan bahwa menyeru kebaikan (berdakwah) merupakan perintah Allah SWT untuk semua manusia sehingga tugas dakwah merupakan tugas setiap individu umat Islam. Karena Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak manusia untuk memeluk agama Islam, kapan dan dimana saja umat Islam berada tidak berhenti dari tugas melaksanakan dakwah.<sup>10)</sup>

Selain kedua ayat di atas Rasul juga menegaskan kewajiban dakwah tersebut dalam sabdanya :

كَانَ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُخْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَفْهِمَ لِسَانَهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ : رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : Dari Abi Said Al-Khudriy RA., berkata : saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda : siapa-siapa diantara kamu mengetahui adanya perbuatan mungkar, maka rubahlah dengan tanganmu, bila tidak mampu, rubahlah dengan lisanmu, bila tidak

<sup>9)</sup> Ibid., hal. 94

<sup>10)</sup> Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 12



mampu juga dengan hati, demikian itu adalah selemah-lemah iman. (HR. Muslim)<sup>11)</sup>

Oleh karena itu, pentingnya dakwah adalah menyebarkan Islam serta merealisasikan ke dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mewujudkan dan membina umat Islam dengan dasar nilai-nilai ajaran Islam.

#### c. Unsur-Unsur Dakwah

##### 1. Subyek Dakwah

Dari dasar-dasar hukum di atas, dapat diambil suatu ketegasan bahwa yang menjadi subyek dakwah adalah setiap muslim baik secara individual maupun kelompok. Namun secara khusus yang menjadi subyek dakwah adalah mereka yang mengambil spesialisasi dalam bidang agama Islam, merekalah yang dikenal dengan sebutan ulama.<sup>12)</sup>

Dalam era sekarang ini, untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern dan semakin kompleknya permasalahan yang dihadapi umat maka aktivitas dakwah melalui organisasi atau lembaga tertentu diharapkan dapat mencapai hasil yang menggembirakan. Dalam hal ini peranan da'i sebagai penyampai dakwah

<sup>11)</sup>M. Husein Madhal, *Diktat Kuliyyah Hadits II*, (Yogyakarta : 1995), hal. 34

<sup>12)</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV. Gaya Media Pratama, 1987), hal. 41

sangat menentukan, berarti pula untuk menjadi da'i haruslah terpenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Mashur Amin mengemukakan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seseorang da'i yang ideal sebagai berikut :

- a. Syarat yang bersifat aqidah  
Para da'i harus yakin bahwa agama Islam dengan segenap ajaran-ajarannya itu adalah benar. Mereka harus beriman terlebih dahulu dengan iman yang mantap sebelum mereka mengajak orang lain untuk beriman.
- b. Syarat yang bersifat ibadah  
Komunikasi terus menerus dengan Allah SWT bagi da'i merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan secara terus menerus. Tidak hanya ibadah-ibadah fardlu tetapi juga ibadah-ibadah sunat.
- c. Syarat yang bersifat akhlaqul karimah  
Artinya da'i harus menghiiasi hatinya dengan sifat-sifat terpuji dan membersihkan dirinya dari sifat-sifat tercela.
- d. Syarat yang bersifat ilmiah  
Para da'i harus mempunyai kemampuan ilmiah yang luas lagi mendalam, terutama yang menyangkut materi dakwah yang hendak disampaikan kepada khalayak ramai.
- e. Syarat yang bersifat jasmani  
Para da'i hendaknya mempunyai kondisi fisik yang baik dan sehat, sebab kondisi fisik seseorang itu mempengaruhi kondisi jiwa dan pikirannya.
- f. Syarat yang bersifat kelancaran berbicara  
Artinya seseorang da'i harus mempunyai kemampuan berbicara yang lancar lagi fasih, dapat diterima akal, mampu menembus serta menyentuh perasaan para pendengarnya.
- g. Syarat yang bersifat mujahadah  
Artinya para da'i hendaknya mempunyai semangat berjuang untuk menegakkan kebenaran.<sup>13)</sup>

---

<sup>13)</sup> Mashur Amin, *Op. Cit.*,, hal. 85-92



Syarat-syarat di atas bukan untuk diabaikan, tetapi paling tidak bisa menjadi acuan bagi umat Islam khususnya bagi para praktisi dakwah sehingga tujuan dakwah bisa tercapai dengan baik.

## 2. Obyek Dakwah

Obyek dakwah biasanya disebut juga dengan sasaran dakwah atau penerima dakwah yaitu seluruh umat manusia dengan segala macam bentuk kehidupan dengan ragam lingkungan dan dengan segala macam sifat yang ada tanpa membeda-bedakan usia, jenis kelamin, kedudukan, keturunan dan warna kulit.

Mashur Amin menggolongkan menjadi dua kelompok obyek dakwah, yaitu :

- a. Umat Islam sebagai umat yang menerima dan beriman kepada agama Islam yang dibawa Rasul Muhammad SAW.
- b. Umat yang tidak menerima dan tidak beriman terhadap agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. umat yang ini dinamakan umat dakwah.<sup>14)</sup>

Sedangkan menurut M. Arifin, sasaran dakwah diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :

- a. Kalsifikasi dakwah dari segi usia :
  - Golongan anak-anak
  - Golongan remaja
  - Golongan orang tua

---

<sup>14)</sup> *Ibid.*, hal. 95



- b. Sasaran dakwah dari segi profesi :
  - Pedagang
  - Petani
  - Seniman
  - Dan sebagainya
- c. Sasaran dakwah dari segi jenis kelamin :
  - Laki-laki
  - Perempuan
- d. Sasaran dakwah dari segi tingkat ekonomi masyarakat
  - Golongan Kaya
  - Golongan Menengah
  - Golongan Miskin.<sup>15)</sup>

Bagaimanapun para ahli menggolongkan obyek dakwah, yang pasti masyarakatlah yang jadi sasaran atau obyek dakwah tersebut. Masyarakat sebagai sasaran atau obyek dakwah merupakan elemen penting dalam aktivitas dakwah. Oleh karena itu, seorang da'i harus jeli memperhatikan obyek dakwahnya karena dakwah dikatakan berhasil apabila obyek dakwah dapat menerima dan memberikan umpan balik terhadap dakwah yang disampaikan.

### 3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.<sup>16)</sup> Pada hakekatnya materi dakwah itu bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Asmuni Syukir mengklasifikasikan materi dakwah menjadi tiga hal pokok, yaitu :

---

<sup>15)</sup>M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 14

<sup>16)</sup>Mazdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Jilid II*, (Semarang : CV. Thoha Putra, 1973), hal. 9

- a. Masalah keimanan atau aqidah  
Mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman bukan saja sekedar yang harus diimani akan tetapi termasuk juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya seperti syirik, ingkar kepada Allah, musyik dan lain sebagainya.
- b. Syari'ah atau keislaman  
Mencakup hal-hal yang berkaitan dengan hukum atau ajaran guna mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.
- c. Akhlaqul karimah  
Ini merupakan ajaran pelengkap keimanan dan keislaman sehingga akhlaqul karimah ini merupakan penyempurnaan keimanan dan keislaman.<sup>17)</sup>

#### 4. Metode Dakwah

Metode dakwah Islam adalah suatu cara menyampaikan ajaran Islam kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar ajaran Islam itu dimiliki, diyakini serta dijalankan.<sup>18)</sup>

Slamet Muhaimin Abda berpendapat bahwa metode dakwah dilihat dari jumlah audien ada dua, yaitu :

- a. Dakwah perorangan  
Yaitu dakwah yang dilakukan terhadap orang seorang secara langsung. Metode ini kelihatannya tidak efektif tapi nyatanya dakwah perorangan lebih efektif jika dilakukan terhadap orang yang mempunyai pengaruh terhadap suatu lingkungan.
- b. Dakwah kelompok  
Yaitu dakwah yang dilakukan terhadap kelompok tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya terhadap kelompok pemuda

---

<sup>17)</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, , hal. 60-63

<sup>18)</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976), hal. 60

di suatu wilayah, kelompok ibu-ibu, dan sebagainya.<sup>19)</sup>

Sementara itu Muhammad Abduh membagi metode dakwah menurut tingkatan taraf berfikir penerima dakwah, yaitu :

a. Cara dakwah dengan hikmah

Ditujukan kepada ahli fikir dan ahli ilmu ilmu yang kritis.

b. Cara mauidza hasanah

Ditujukan kepada orang awam

c. Cara muadalah yang sebaik-baiknya

Ditujukan kepada orang yang tingkatan pemikirannya tidak dapat mencapai tingkat ahli fikir atau ahli ilmu yang matang ilmunya namun juga tidak dapat dikatakan sebagai orang awam.<sup>20)</sup>

Metode yang dipakai dalam dakwah ikut menentukan sampainya ajaran kepada sasaran dakwah. Sehingga sebelum seorang da'i turun kelapangan untuk menyampaikan ajaran atau berdakwah, sebaiknya da'i harus memahami terlebih dahulu situasi dan kondisi obyek dakwah agar tidak salah dalam menempatkan

---

<sup>19)</sup> Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994), hal, 82-83

<sup>20)</sup> Mashur Amin, *Op. Cit.*, hal. 42



metode, baik dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, profesi maupun tingkat ekonomi masyarakat.

#### 5. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah biasanya berupa barang (materiil) orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya.<sup>21)</sup>

Beberapa media yang dapat dijadikan sebagai media dakwah yaitu :

- a. Lembaga pendidikan formal
- b. Lingkungan keluarga
- c. Organisasi-organisasi Islam
- d. Hari-hari besar Islam
- e. Media massa
- f. Seni budaya.<sup>22)</sup>

Di era yang semakin modern ini, seorang da'i dituntut untuk bisa menguasai berbagai media modern yang saat ini berkembang, karena media merupakan urat nadi dari pelaksanaan dakwah dan juga dapat memperlancar proses

---

<sup>21)</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 163

<sup>22)</sup> *Ibid.*, hal. 168-179

penyampaian pesan-pesan dakwah. Penyampaian pesan-pesan dakwah tersebut dapat melalui beberapa cara yaitu :

- a. Lisan, misalnya : cerama, diskusi, seminar.
- b. Lukisan, misalnya : poster, seni, bibliografi.
- c. Tulisan, misalnya : majalah, surat kabar.
- d. Akhlak yaitu cara menyampaikan yang langsung dilakukan, misalnya menjenguk orang sakit.<sup>23)</sup>

#### 6. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah secara umum juga dapat diartikan mengajak manusia (meliputi orang mukmin, orang kafir atau orang musyrik) kepada jalan yang benar yang diridloi oleh Allah SWT., agar dapat hidup sejahtera di dunia dan akhirat.<sup>24)</sup>

Adapun tujuan dakwah adalah :

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang

---

<sup>23)</sup>Hamzah Ya'qub, *Publikasi Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1981), hal. 48

<sup>24)</sup>Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 51

telah disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlakul karimah.

- b. Tujuan untuk keluarga yang berbahagia, penuh dengan ketenangan dan cita kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera penuh dengan suasana keislaman.
- d. Tujuan untuk seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketentraman dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, perasaan hak dan kewajiban.<sup>25)</sup>

Selain tujuan di atas, dakwah juga bertujuan mewujudkan masyarakat yang mempercayai dan melaksanakan sepenuhnya ajaran-ajaran Islam serta memperkokoh akidah masyarakat agar hidupnya mempunyai tujuan yang pasti sesuai dengan tuntunan Islam. Sehingga bisa tercapai kehidupan masyarakat yang aman, damai, sejahtera dan bahagia lahir batin penuh dengan ridlo Allah SWT.

---

<sup>25)</sup> Mashur Amin, *Op. Cit*, hal. 22-24



## 2. Tinjauan Umum Tentang Organisasi

### a. Pengertian Organisasi

Organisasi secara termonologi adalah suatu sistem kerja dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan.<sup>26)</sup> Sedangkan pengertian organisasi secara umum adalah sekelompok orang yang bersatu padu bekerja untuk suatu tujuan bersama dibawah kepemimpinan bersama dengan alat-alat yang tepat.<sup>27)</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa organisasi itu menunjukkan pada suatu keadaan di mana beberapa orang bergabung dan menyatukan kekuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sementara itu di dalam Al-Qur'an juga didapatkan perintah berorganisasi meskipun tidak dengan perkataan organisasi melainkan dengan menerangkan adanya kerjasama dan gotong-royong dalam mencapai tujuan kebaikan, yaitu terdapat dalam surat Al-Maidah ayat : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat

---

<sup>26)</sup>The Liang Gei, *Kamus Administrasi Perkantoran*, (Jakarta : Gunung Agung, 1970), hal. 290

<sup>27)</sup>Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta : Gaja Mada University, 1985), hal. 124

dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanya.<sup>28)</sup>

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa Islam sangat menganjurkan pengikutnya untuk saling bekerja sama dan tolong menolong dalam mencapai tujuan yang baik untuk kemaslahatan bersama.

#### b. Unsur-Unsur Organisasi

Dari definisi organisasi yang telah dikemukakan di atas, dapat ditemukan adanya berbagai unsur dalam sebuah organisasi, yaitu adanya orang, kerja sama, dan tujuan. Agar tujuan organisasi tersebut bisa tercapai dengan baik, maka perlu adanya unsur-unsur kegiatan lain yang harus dimiliki oleh suatu organisasi, yaitu :

1. Planing, yaitu : perencanaan kegiatan yang berhubungan dengan usaha-usaha membuat rencana.
2. Organizing, yaitu : membuat suatu struktur wewenang formal melalui bagian-bagian mana pekerjaan itu akan dilaksanakan.
3. Staffing, yaitu : penyusunan personalia, yakni kegiatan yang berhubungan dengan penentuan siapa yang melaksanakan tugasnya dan keahlian masing-masing.
4. Directing, yaitu : kegiatan yang berhubungan dengan usaha-usaha bimbingan, saran-saran,

---

<sup>28)</sup> Depag. RI., *Op. Cit.*, hal. 156



perintah, instruksi agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

5. Coordinating, yaitu : kegiatan yang berhubungan dengan upaya menyatukan berbagai usaha agar setiap gerakannya mencapai tujuan.<sup>29)</sup>

Dengan demikian, agar organisasi itu jelas dan mempunyai nama, maka setiap organisasi harus membentuk struktur organisasi supaya organisasi yang dimaksud jelas, selain itu manajemen jabatan yang diduduki dalam organisasi tidak sama baik dalam wewenang, tugas maupun tanggungjawabnya

#### c. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian dakwah sebagaimana ditulis Rosyad Saleh merupakan :

Rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.<sup>30)</sup>

Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan adanya pembagian tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci

---

<sup>29)</sup>Ero, H. Rosyidi, *Organisasi Dan Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1984), hal. 23-28

<sup>30)</sup>Rosyad Saleh, *Op. Cit.*, hal. 77



serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang, hal ini akan mencegah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja, kalau hal ini terjadi tentulah sangat menyulitkan.<sup>31)</sup>

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerja sama dakwah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.<sup>32)</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengorganisasian dakwah adalah sebagai berikut :

1. Membagi bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas tersebut.
3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
4. Menetapkan jalinan hubungan.<sup>33)</sup>

---

31) *Ibid.*

32) *Ibid.*, hal. 78

33) *Ibid.*, hal. 79

Dari pengorganisasian dakwah tersebut, dapat diambil garis besar tentang fungsi-fungsi organisasi dalam pelaksanaan dakwah di masyarakat, yaitu :

1. Organisasi dapat berfungsi sebagai wadah bagi umat Islam dalam menghidupkan potensi positif untuk keperluan mengangkat umat Islam dari potensi yang lemah menjadi potensi yang lebih kuat.
2. Organisasi dalam pelaksanaan dakwah dapat berfungsi sebagai wadah pada proses evaluasi terhadap potensi negatif dan sebagai wadah dalam proses pembinaan sikap mental umat Islam.
3. Dengan pengorganisasian dakwah tersebut, akan terwujud suatu koordinasi yang baik antar pelaksana dakwah sehingga bisa menyatukan arah dan langkah dalam membawa umat dakwahnya.

Demikian pentingnya organisasi dakwah sehingga dimana-mana kita jumpai organisasi-organisasi yang bermunculan dan memusatkan perhatiannya pada kegiatan penyebaran ajaran agama Islam, dengan harapan agar tujuan dakwah bisa dicapai dengan sebaik-baiknya dan ajaran agama Islam bisa hidup di tengah-tengah masyarakat :

## 2. Tinjauan Tentang Pengajian

### a. Pengertian Pengajian

Pengajian adalah penyelenggaraan pengajaran agama Islam yang meliputi aqidah, syari'ah, akhlaq serta tarikh pada masyarakat yang diberikan oleh seorang da'i atau mubaligh terhadap peserta pengajian dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan mengajak mereka memahami dan meningkatkan pengetahuan agama Islam yang kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan Allah SWT sehingga mereka mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Pengajian di sini merupakan kegiatan dakwah maka dalam pelaksanaannya mempunyai kemampuan yang asama pula baik dasar tujuan dan unsur-unsurnya.

### b. Dasar Pengajian

Adapun dasar dalam melaksanakan kegiatan pengajian terdapat pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaknya diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kabaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mence-





gah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>34)</sup>

### c. Unsur-Unsur Pengajian

#### 1. Unsur Subyek

Dalam agama Islam unsur subjek sering disebut da'i atau mubaligh. Sebagaimana oleh Masdar Helmy dikatakan bahwa : "Subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu juga disebut da'i atau mubaligh.<sup>35)</sup>

Unsur-unsur subyek merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pengajian, karena pengajian tidak akan terlaksana tanpa da'i atau mubaligh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa subyek dalam pengajian adalah da'i yaitu orang yang menyampaikan ajaran Islam. Dan sebagai seorang da'i tentu saja mempunyai syarat tertentu yang dapat membawa keberhasilan dalam mencapai dari kegiatan pengajian.

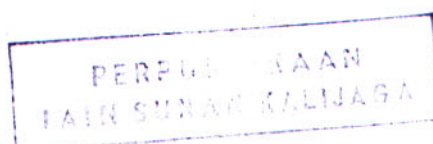
Menurut Masyur Amin, menjadi seorang da'i yang ideal harus memenuhi persyaratan yaitu :

1. Syarat yang bersifat aqidah
2. Syarat yang bersifat ibadah

---

<sup>34)</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hal. 93

<sup>35)</sup>Masdar Helmy, *Op. Cit.*, Jilid II, hal. 47



3. Syarat yang bersifat akhlaq
4. Syarat yang bersifat ilmiah
5. Syarat yang bersifat kemampuan berkomunikasi.<sup>36)</sup>

## 2. Unsur Objek

Kalau dalam kegiatan pengajian ada unsur subjek sebagai seorang yang menyampaikan ajaran Islam maka ada juga unsur objek sebagai penerima ajaran Islam.

Adapun sebagai objek kegiatan pengajian disini digolongkan dua macam :

### a. Macam-macam pengajian menurut umur :

1. Pengajian bapak-bapak
2. Pengajian ibu-ibu
3. Pengajian remaja
4. Pengajian pendidikan Al-Qur'an

### b. Macam-macam pengajian ditinjau menurut jenis kelamin :

1. Pengajian Pria
2. Pengajian wanita

## 3. Materi Pengajian

Materi yang disampaikan dalam pengajian adalah ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Pada garis besarnya ajaran-ajaran Islam itu dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu :

### a. Aqidah

Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang pertama kali ditanamkan pada setiap

---

<sup>36)</sup>Mansyur Amin, *Op. Cit.*, hal. 85

hati manusia. Sebab keimanan atau keyakinan merupakan fundamen bagi setiap muslim, yang menjadi dasar dan memberi arah bagi hidup dan kehidupannya.

b. Syariah

Syariah merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja, kemudian Rasulallah yang menjelaskannya. Peraturan-peraturan tersebut, pada garis besarnya dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu :

1. Bagian pertama yang berisi tentang peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya, sebagai dzat yang wajib disembah dan itulah yang disebut ibadah.

Ibadah ini mencakup seluruh rukun Islam.

2. Bagian kedua ialah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya yang disebut muamalah.

Di antara peraturan-peraturan tersebut ialah peraturan yang berisi tentang jual beli, tata cara perkawinan, pinjam meminjam dan sebagainya.



### c. Akhlak

Akhlak merupakan masalah yang sangat penting dan tidak kalah pentingnya dengan masalah-masalah lainnya. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti yang mulia.

Akhlak yang mulia merupakan pendidikan jiwa seseorang yang bertujuan agar jiwanya bersih dari sifat-sifat yang tercela. Akhlak yang mulia ini merupakan buah dari iman. Pendidikan jiwa yang baik mencerminkan jiwa yang baik dan sebaliknya, perilaku manusia yang buruk mencerminkan jiwa yang buruk pula.

### 4. Metode Pengajian

Metode adalah cara melaksanakan.<sup>37)</sup> Jadi metode disini adalah bagaimana cara melaksanakan pengajian bagi masyarakat agar mudah dipahami dan diterima oleh mereka. Dalam hal ini penulis mengemukakan metode efektif dalam pengajian yaitu :

#### a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan keterangan ataupun penjelasan tentang suatu

---

<sup>37)</sup> Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (CV. Bulan Bintang), hal. 152

masalah di hadapan orang banyak.<sup>38)</sup>

Da'i dalam pengajian dengan metode cerama ini lebih banyak menjelaskan materi dengan lisan, sedangkan penerima atau objek pengajian hanya mendengar apa yang disampaikan oleh da'i.

b. Metode tanya jawab

Metode yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami ataupun menguasai suatu materi dakwah disamping itu juga merangsang perhatian paran penerima dakwah dan mempererat hubungan antara da'i dengan penerima dakwah.<sup>39)</sup>

Metode tanya jawab ini dilaksanakan apabila pengikut pengajian belum paham atau belum mengerti apa yang disampaikan oleh da'i.

## 5. Sarana Pengajian

Sarana adalah segala peralatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajian. Sarana merupakan penunjang berhasil atau tidaknya pengajian tersebut.

Adapun sarana pengajian yaitu :

---

<sup>38)</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1981), hal. 31

<sup>39)</sup> *Ibid.*, hal. 32

- a. Kitab Suci Al-Qur'an
- b. Masjid
- c. Rumah penduduk
- d. Tikar
- e. Pengaras suara

#### 6. Tujuan Pengajian

Tujuan dari pengajian adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlakul karimah.
- b. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antar anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, kesamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.<sup>40)</sup>

Dari beberapa tujuan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pengajian tersebut adalah usaha untuk mengajak seseorang atau masyarakat muslim agar memahami dan meningkatkan pengetahuan ajaran Islam sehingga terbentuk pribadi muslim, keluarga yang sejahtera dan masyarakat Islam yang mempunyai iman yang kuat dan berperilaku sesuai dngan hukum-hukum Allah SWT dan berakhlakul karimah.

---

<sup>40)</sup> Mansyur Amin, *Op. Cit.*, hal. 22-24





### 3. Tinjauan Tentang TPA

#### a. Pengertian TPA

Lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam untuk anak-anak dengan metode praktis di bidang pengajian membaca Al-Qur'an yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya dan dikelola secara profesional.<sup>41)</sup>

#### b. Tujuan dan target

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, adalah generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>42)</sup>

Target yang diharapkan bisa tercapai adalah setiap anak didik hendaknya akan memiliki kemampuan :

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.
2. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.

---

<sup>41)</sup> Team Tadarus AMM., *Pedoman Pengelolah, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta : BALITBANG LPTQ Nasional, 1992), hal. 11

<sup>42)</sup> *Ibid.*, hal. 14

3. Hafal beberapa suarat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a-do'a sehari-hari.<sup>43)</sup>

c. Waktu dan masa pendidikan

TPA merupakan penunjang pendidikan agama Islam di luar sekolah, sehingga penyelenggaranya kebanyakan pada sore hari setelah pulang sekolah atau di luar jam sekolah.

Lama pendidikan satu tahun, terbagi dalam dua semester dengan tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Tiap masuk diperlukan waktu 60 menit.<sup>44)</sup> Seorang santri dinyatakan lulus jika dia telah menyelesaikan dengan baik buku iqro' jilid 1-6. Biasanya setelah lulus kemudian mendapat ijaza yang diserahkan dalam upacara wisuda, dan pelaksanaan tiap satu tahun sekali.

d. Materi pelajaran

Materi pelajaran di TPA terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Materi pokok

Yaitu materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidak-

---

<sup>43)</sup> *Ibid.*, hal. 14-15

<sup>44)</sup> *Ibid.*, hal. 15

nya seorang santri. Materi pokok tersebut adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqro' jilid 1-6.

## 2. Materi tambahan/penunjang

yaitu materi-materi yang penting namun belum dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri dari TPA. Adapun yang termasuk materi penunjang/tambahan adalah materi hafalan bacaan sholat, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, ayat-ayat pilihan dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an.<sup>45)</sup>

### e. Sistem dan metode

Pada mulanya santri dibagi menjadi beberapa kelas, tiap kelas antara 20-30 santri. TPA biasanya dikelompokkan berdasarkan usia/kelas di SD-nya. Tiap kelas ada wali kelas yang bertanggung jawab dan dibantu oleh beberapa ustadz privat. Jumlah ustadz prifat tiap kelas disesuaikan dengan jumlah santri ada dalam kelas tersebut, dengan perbandingan tiap seorang ustadz menghadapi 3 sampai 6 anak.<sup>46)</sup>

---

<sup>45)</sup> *Ibid.*, hal. 16-18

<sup>46)</sup> *Ibid.*, hal. 18



Pertemuan yang memerlukan waktu 60 menit secara garis besar dipergunakan untuk :

1. Pembukaan sekaligus klasikal I 10 menit
2. Privat 40 menit
3. Klasikal II sekaligus penutup 10 menit +  
60 menit<sup>47)</sup>

#### G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang telah diatur atau berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).<sup>48)</sup> Jadi metode penelitian merupakan cara kerja yang teratur dan sistematis untuk memahami penelitian dalam rangka menemukan dan menguji suatu kebenaran. Adapun metode yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang dipandang sebagai sasaran pengumpulan data peneliti.<sup>49)</sup> Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang berupa informasi berkaitan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti, maka yang menjadi sumber data adalah :

---

<sup>47)</sup> *Ibid.*, hal.19

<sup>48)</sup> WJS Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 648

<sup>49)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), hal. 117

1. Pengurus harian Nasyyiatul 'Aisyiyah Daerah Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bandara.
2. Koordinator dan anggota Departemen Dakwah.

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar melalui Departemen berupa pengajian-pengajian, latihan mubalighot Nasyyiatul 'Aisyiyah dan pembinaan santri TPA al-Falah dari tahun 1996-1999.

## 2. Metode pengumpulan data

### a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang harus dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>48)</sup>

Interview ini penulis tujuikan kepada pengurus harian Nasyyiatul 'Aisyiyah Daerah Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta koordinator Departemen Dakwah guna mendapatkan informasi seputar tokoh pendiri, sejarah singkat berdirinya Nasyyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar, perkembangannya, sumber dana, aktivitas departemen dakwah dan data-data lain yang sekiranya diperlukan dalam penelitian ini.

---

<sup>48)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), hal. 193

Interview yang dipakai adalah interview bebas terpimpin artinya penulis mengajukan pertanyaan kepada responden yang sudah diatur dalam pedoman atau interview guide yang sebelumnya telah dipersiapkan, namun bebas dan terbuka artinya tidak terlalu formal. Sehingga pertanyaannya bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat interview berlangsung.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>51)</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas dakwah Pimpinan Daerah Nasyyatul 'Aisyiyah yang sedang berlangsung guna melengkapi data-data yang sudah diperoleh dari metode interview.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang penulis pergunakan observasi non partisipan artinya pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan tidak melibatkan partisipasi penulis dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Pimpinan Daerah Nasyyatul 'Aisyiyah Kabupaten Karanganya sehubungan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen

---

<sup>51)</sup> *Ibid.*, hal. 136



yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lain.<sup>52)</sup> Metode ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari interview dan observasi, sehingga data yang tidak bisa terungkap dengan kedua metode tersebut bisa dilengkapi melalui metode dokumentasi.

Metode ini penulis gunakan untuk mencatat data tentang program kerja, susunan pengurus, peta wilayah kerja Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah dan data-data lain yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

#### d. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis akan menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan kata-kata dan bukan angka-angka, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.<sup>53)</sup>

Jadi dari data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode-metode di atas, kemu-

---

<sup>52)</sup> Suharsimin Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 115

<sup>53)</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 6

dian penulis menganalisisnya sehingga tersaji gambaran aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Karanganya Jawa Tengah dalam bentuk tulisan.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian tentang Aktivitas Dakwah Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Departemen Dakwah dan telah penulis paparkan pada bab tiga penulisan ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Dakwah Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah yang dilaksanakan oleh Departemen Dakwah mulai tahun 1996-1999 bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu karena didukung oleh terpenuhinya unsur-unsur yang terkait didalamnya.
2. Pada pelaksanaan pengajian, keberhasilannya didukung oleh terpadunya unsur-unsur secara lengkap. Sehingga apa yang menjadi tujuan pengajian bisa tercapai dengan baik. Mulai dari unsur subyek, obyek, materi, metode, media dan pendanaan yang cukup serta waktu yang tepat maka pengajian-pengajian tersebut bisa terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
3. Demikian juga latihan Mubalighot Nasyiatul 'Aisyiyah berjalan lancar. Dan menurut Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah selaku penyelenggara hasilnya cukup menggembirakan. Tetapi menurut penulis, keberhasilan



kegiatan tersebut baru terletak pada prosesnya. Dalam artian bahwa pelaksanaan Latihan Mubalighot NA tersebut telah berjalan dengan lancar dan baik, namun hasil di lapangan tidak terpantau dengan baik sehingga keberhasilannya belum bisa dilihat secara menyeluruh.

4. Tentang pembinaan santri TPA, santri TPA yang dibina Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah adalah santri pada TPA Al Falah yang didirikan atas kerja sama Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah dengan remaja masjid Al Falah. Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah berusaha membina semaksimal mungkin sehingga TPA Al Falah bisa mencapai target dan tujuan dengan baik. Sehingga dari TPA akan lahir generasi-generasi Qur'ani yang diharapkan. Dalam pembinaannya Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah tidak hanya sekedar memberikan binaan-binaan yang sifatnya moril, tetapi juga memberikan sumbangan materiil, yang turut membantu kelancaran pelaksanaan belajar mengajar di TPA Al Falah.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah (PDNA) Kabupaten Karanganyar. Agar diadakan pembenahan administrasi terutama dalam hal dokumentasi kegiatan atau kearsipan tentang kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan. Hal itu akan memudahkan evaluasi

terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah ada. Selain itu perlu diadakan pembenahan dalam hal keuangan, yaitu supaya ada laporan-laporan terinci tentang penggunaan dana pada masing-masing kegiatan.

## 2. Kepada Departemen Dakwah

- a. Koordinasi antara koordinator dengan anggota sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan terealisasinya program kerja dilapangan secara baik.
- b. Perlu mengadakan aktivitas dakwah yang lain supaya lebih bervariasi dan lebih banyak menarik minat anggota, tetapi dengan tidak meninggalkan aktivitas dakwah yang telah lalu.

## C. Penutup

Al hamdulillah, segala puji milik Allah, dzat yang telah memberi munusia dengan rahmat dan karunia yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada Bapak Pembimbing yang telah mencurahkan tenaga, fikir dan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan mudah-mudahan pula tulisan ini juga menjadi sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan dakwah yang diprogramkan oleh Departemen Dakwah khususnya, serta Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah pada umumnya.

Sebagai seorang insan, penulis tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan terutama dalam penyempurnaan tulisan ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun adalah modal bagi kami sebagai kontribusi penyempurnaan skripsi, dan hal itu akan penulis terima dengan terbuka dan lapang dada.

Akhirnya tak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga amal baik mereka mendapat balasan dari Allah SWT., dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua pembaca.

Yogyakarta, Oktober 1999

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Watik Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, Yogyakarta : Yayasan Shoia-huddin, 1987.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: PN. Al-Ikhlas, 1983.
- DEPAG. RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag. RI., 1985.
- Ero H. Rosyidi, *Organisasi dan Manajemen*, Bandung : Alumni, 1984.
- Hanzah Ya'qub, *Publikasi Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung : CV. Diponegoro, 1981.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, CV. Bintang Pelajar, tt.
- Mazdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : CV. Thoha Putra, 1973.
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977
- M. Husein Madhal, *Diktat Kuliah Hadits II*, tp., 1995.
- Nasruddin Harahap, Cs. (ed.), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta : DPD Golkar, tingkat I, 1992.
- Pimpinan Pusat Nasratiyyah, *Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga*, Yogyakarta : PDNA, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Kiwayat Singkat dan Khittah Perjuangannya*, Yogyakarta : PDNA, 1996.
- Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Slamet Muhaimin Abda', *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1994.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta : Gajah Mada University, 1985.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1992.

Team Tadarus AMM. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta : BALITBANG LPTQ Nasional, 1992.

The Liang Gie. *Kamus Administrasi Perkantoran*, Jakarta : Gunung Agung, 1970.

Thoha Yahya Oemar. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : CV. Gaya Mulia Pratama, 1987.

WJS. Poerdarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

